

**PERAN PEMERINTAH DALAM PROSES RECOVERY PASCA BENCANA BANJIR DI
KELURAHAN SEI MATI KOTA MEDAN**

Nadya Putri Siregar, Sera Dwi Wati, Vivi Rahmadani Siregar, Berlianti

Universitas Sumatera Utara

nadyasiregar@students.usu.ac.id, seradwiwati@students.usu.ac.id,vivirahmadani@students.usu.ac.id, berlianti@usu.ac.id**Abstrak**

Bencana yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam dapat mengancam kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan lain sebagainya. Bencana banjir menjadi salah satu bencana alam yang masih sering terjadi di wilayah Kota Medan dan semestinya harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah setempat. Studi ini bertujuan menganalisis peran pemerintah dalam proses *recovery* pasca bencana banjir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peran pemerintah pasca banjir dan telah matang dilaksanakan oleh masyarakat yang terkena banjir di Kelurahan Sei Mati. Pelatihan kesiapsiagaan yang inisiatif dilakukan oleh masyarakat melibatkan berbagai pihak seperti BPBD dan relawan. Selain itu adanya bantuan kesehatan dari pemerintah kelurahan seperti pemberian obat gratis, dan lain sebagainya. Namun demikian, peran peksos juga dibutuhkan dalam kondisi ini, terutama dalam memberikan dukungan sosial kepada korban banjir melalui konseling individu atau kelompok, selain itu peksos juga dapat memberikan edukasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana banjir.

Kata kunci: Peran, Bencana, Pasca Banjir

Abstract

Disasters caused by natural factors and/or non-natural factors can threaten people's lives, resulting in loss of life, environmental damage, and so on. The flood disaster is one of the natural disasters that still frequently occurs in the Medan City area and should receive more attention from the local government. This study aims to analyze the government's role in the recovery process after the flood disaster. This research uses a qualitative method with a descriptive research type, with data collection techniques of interviews and field observations. The results of the research show that there is a role for the government after the flood and it has been fully implemented by the people affected by the flood in Sei Mati Village. The preparedness training was an initiative carried out by the community involving various parties such as BPBD and volunteers. Apart from that, there is health assistance from the sub-district government, such as providing free medicine, and so on. However, the role of social workers is also needed in this condition, especially in providing social support to flood victims through individual or group counseling, apart from that social workers can also provide education in building public awareness about flood disaster mitigation.

*Keywords: Role, Disaster, Post-Flood.***Article History**

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Bencana merupakan peristiwa yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan maupun struktur sosial yang sifatnya dapat mengganggu kehidupan masyarakat (Suhendro, 2013). Menurut (Kristian,I, dan Haradi, 2007) menyatakan bahwa bencana (disaster) adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Schwab at.al (1981) banjir adalah luapan atau genangan dari sungai atau badan air lainnya yang disebabkan oleh curah hujan yang berlebihan atau salju yang mencair atau dapat pula karena gelombang pasang yang membanjiri kebanyakan pada dataran banjir. Bencana banjir terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya banjir (genangan), banjir bandang, banjir rob (akibat naiknya permukaan air laut), dan banjir kiriman.

Salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di Kota Medan adalah bencana banjir. Kelurahan Sei Mati terletak di Kecamatan Medan Maimun , Kota Medan Sumatera Utara merupakan salah satu kawasan yang sering mengalami banjir kiriman dari gunung dan luapan dari sungai deli. Terdapat 12 lingkungan yang berada di Kelurahan Sei Mati, dari 12 lingkungan tersebut lingkungan VII-XII menjadi lingkungan yang paling sering mengalami bencana banjir. Banjir yang terjadi umumnya berdurasi selama 4 jam. Pada saat banjir masyarakat kelurahan Sei Mati khususnya lingkungan VII-XII mengungsi di tempat evakuasi yang sudah ditentukan. Dari wawancara dengan kepala lingkungan VIII terdapat 231 kepala keluarga yang terdampak banjir.

Masyarakat kelurahan Sei Mati beserta pemerintahan setempat melakukan berbagai tindakan untuk mengatasi bencana banjir yang ada di daerah Sei Mati, agar daerah tersebut dapat terbebas dari banjir karena dampak yang diakibatkan banjir dapat menghambat aktivitas masyarakat dan mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan lainnya. Oleh karena itu perlu kerja sama antara pemerintah setempat dalam upaya mengatasi banjir yang ada di daerah tersebut, seperti yang sudah dilakukan pemerintah Kota Medan dengan membangun kolam resapan atau kolam retensi untuk mengatasi bencana banjir di beberapa titik lokasi di Kota Medan. Dengan upaya tersebut diharapkan bisa mengatasi masalah banjir yang ada di Kelurahan Sei Mati.

2. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan penelitian kualitatif dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif ini didapat melalui wawancara dari informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah, pihak kelurahan, kepala lingkungan VIII dan masyarakat. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, jurnal ini menggunakan sumber-sumber literatur penelitian terdahulu terkait banjir dan buku yang berhubungan dengan bencana banjir.

3. Hasil dan Pembahasan

Bencana banjir sering melanda Kelurahan Sei Mati Kota Medan. Daerah ini sudah sering terendam banjir manakala hujan lebat dari gunung mengguyur. Pemerintah Kelurahan Sei Mati menyadari bahwa banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda wilayah mereka, menyebabkan kerugian material dan mengganggu aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, Kelurahan Sei Mati berinisiatif mengadakan pelatihan kesiapsiagaan menghadapi banjir bagi warga setempat.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah terjadinya banjir. Dalam pelatihan yang melibatkan berbagai pihak termasuk BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan relawan, warga diberikan pengetahuan mengenai apa saja hal yang perlu di persiapkan ketika menghadapi banjir.

Tidak hanya itu, masyarakat khususnya laki-laki dilibatkan dalam simulasi banjir, dimana mereka dilatih untuk bisa berenang yang nantinya ketika banjir datang melanda lagi

mereka bisa membantu orang-orang. Selain itu, setiap rumah di Kelurahan Sei Mati sudah memiliki loteng untuk tempat penyimpanan barang-barang mereka ketika banjir melanda lagi. Melalui pelatihan ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesiapsiagaan menghadapi banjir semakin meningkat dan diharapkan dapat mengurangi kerugian serta memastikan keselamatan bersama saat bencana terjadi.



Gambar 1. Wawancara dengan Masyarakat dan Kepala Lingkungan VIII Kelurahan Sei Mati

Kelurahan Sei Mati sudah menunjukkan berbagai upaya dalam menghadapi bencana banjir yang sering melanda wilayah tersebut. Pemerintah kelurahan bersama puskesmas daerah setempat juga turut serta memberikan bantuan berupa pengobatan gratis untuk masyarakat setelah terjadinya banjir, karna bencana banjir juga dapat menimbulkan berbagai wabah penyakit seperti diare, demam berdarah dan malaria. Telah dilakukan berbagai langkah seperti peningkatan fasilitas evakuasi dan pembentukan posko bencana yang siap siaga menghadapi banjir. Program edukasi kepada warga mengenai cara mengantisipasi banjir dan tindakan yang perlu dilakukan saat banjir datang juga sudah berjalan dengan baik. Namun, meskipun upaya-upaya teknis dan fisik sudah dilakukan dengan baik, pekerja sosial (peksos) masih belum dilibatkan dalam penanganan bencana.

Peran pekerja sosial (peksos) dalam menghadapi banjir sangatlah penting, terutama dalam memberikan dukungan kepada korban banjir dan membantu proses pemulihan pasca-bencana. Peksos berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat yang terdampak dan berbagai layanan sosial yang tersedia. Peksos memiliki peran dalam pemulihan sosial dan psikologis korban banjir. Banjir dapat menimbulkan trauma dan stres, dan peksos dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah ini. Melalui konseling individu atau kelompok, peksos mendampingi mereka dalam membangun kembali kehidupan mereka.

Tak kalah pentingnya, peksos turut serta dalam membangun kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana banjir. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, peksos dapat memberikan edukasi tentang langkah-langkah menghadapi banjir agar masyarakat lebih siap menghadapi bencana serupa.

4. Kesimpulan

Bencana diakibatkan oleh faktor alam dan faktor non alam. Salah satu bencana yang masih sering terjadi di Kota Medan ialah banjir. Banjir yang masih dialami masyarakat di Kelurahan Sei Mati merupakan banjir kiriman dari gunung dan luapan sungai Deli. Akibat bencana tersebut aktifitas masyarakat terganggu dan berpengaruh pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan lainnya. Maka daripada itu pentingnya peran pemerintah dalam mengatasi banjir tersebut. Pelatihan kesiapsiagaan menghadapi banjir dengan inisiatif dilakukan oleh pemerintah kelurahan Sei Mati, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman langkah-langkah yang diambil sebelum, setelah, dan sesudah banjir. Selain daripada pelatihan, pemerintah juga menyediakan bantuan kesehatan yang dapat diakses secara gratis oleh puskesmas yang sudah bekerjasama. Adapula peningkatan fasilitas evakuasi dan pemberian edukasi tentang pentingnya mitigasi bencana banjir.

Meskipun peran pemerintah telah berjalan dengan baik, tetap dibutuhkan peran peksos sebagai penghubung antara masyarakat yang terdampak dengan layanan sosial yang tersedia. Peksos memiliki peran pemulihan sosial dan psikologi korban banjir dengan melakukan konseling baik individu maupun kelompok.

Daftar Pustaka

- Angrelia, C., Prihastha, R., Mubarok, A. C., & Utami, W. K. (2020). Peranan Pemerintah Kota Tangerang Dalam Penanggulangan Dan Pencegahan Banjir Tahun 2020. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
- Firdaus, F. R., Ismail, R., Simanjuntak, S. A., & Ginanjar, S. E. (2023). Peran Pemerintah Dalam Upaya Menanggulangi Banjir Yang Terjadi Di Kawasan Cibaduyut. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 3(3), 93-97.
- Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). Strategi Penanganan Banjir Di Kampung Babakan Bandung Desa Leuwisadeng Kecamatan Leuwisadeng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 40-45.
- Tukino, D. D., & Tukino, M. (2013). Pekerjaan Sosial dalam Setting Kebencanaan. *Share Social Work Journal*, 3(2), 181601.